

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Melalui analisis semantik metafora pada album 'Manusia' karya Tulus, ini kajian akan membahas bagaimana penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu album tersebut menggambarkan beragam rasa dan dinamika hidup manusia, serta bagaimana metafora tersebut mempengaruhi makna dan estetika lagu-lagu dalam album tersebut.

1. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana makna disusun dan diungkapkan di dalam bahasa. Semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Tarigan (dalam Rosalina & Wulandari, 2020:157) mengatakan bahwa semantik adalah telaah mengenai makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Dalam kajian semantik, Tarigan menekankan pentingnya memahami makna yang terkait dengan pengalaman dan referensi manusia.

Menurut Lyons (dalam Ketriyawati, 2019), semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna. Termasuk juga perubahan makna di dalamnya. Semantik dapat digunakan untuk memahami makna dalam sebuah kata maupun kalimat, serta untuk menafsirkan makna yang terkait dengan objek-

objek yang dijadikan wadah. Dalam kajian semantik, Pateda menekankan pentingnya memahami makna yang terkait dengan pengalaman dan referensi manusia.

Semantik adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang makna, termasuk jenis, pembagian, pembentukan, dan perubahan makna. Dalam kajian semantik, makna dapat dilihat sebagai hubungan semantik antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lain, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (dalam Jamelia & Syahrani, 2018:2).

Dalam kajian teori semantik dari beberapa ahli diatas, terlihat bahwa semantik memainkan peran penting dalam memahami makna yang terkait dengan pengalaman dan pemahaman manusia. Semua menekankan pentingnya memahami makna yang terkait dengan objek-objek yang dijadikan wadah dan referensi manusia. Dalam kajian semantik, penting untuk mempelajari makna dalam bahasa, termasuk jenis-jenis makna, aspek-aspek makna, dan perubahan makna. Mereka juga menekankan bahwa makna tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks.

2. Metafora

Metafora adalah sebuah konsep yang digunakan dalam linguistik untuk menggambarkan bagaimana bahasa manusia berfungsi dalam mengkomunikasikan gagasan dan pengalaman. Dalam kajian teori metafora, beberapa ahli telah memberikan definisi dan kategori yang berbeda-beda. Dalam kajian ini, kita akan melihat bagaimana Classe,

Tarigan, Beekman, Lakoff dan Johnson memahami metafora dan bagaimana mereka membagi jenis-jenis metafora. Classe (dalam Pardede, 2013) mengemukakan metafora disebut sebagai citra pemaknaan yang dialihkan, atas kualitas dari ujaran pada ujaran lainnya. Pengalihan diterapkan melalui langkah perujukan atau memilih konsep pada konsep lainnya guna memberi isyarat keselarasan, penganalogian atau keterkaitan dari dua konsep yang dimaksud. Menurut Tarigan (dalam Helmi dkk., 2021:1) metafora didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata tanpa makna yang sesungguhnya, tetapi sebagai gambaran yang berlandaskan perbandingan ataupun persamaan singkat yang tersusun rapi guna menghasilkan makna lain.

Beekman dan Callow (dalam Pamungkas & Azhar, 2010:3) mengemukakan metafora meliputi tiga bagian. Kesatu topik yaitu benda atau suatu permasalahan yang diperbincangkan. Kedua, citra yaitu majas berupa metafora yang diterapkan guna melakukan deskripsi atas permasalahan yang dibandingkan. Ketiga yaitu bagian yang menyantumkan kesamaan dari topik dengan cerita.

Kridalaksana (dalam Hayati, 2016:22) mendefinisikan metafora sebagai pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan, misal kaki gunung, kaki meja berdasarkan kias pada kaki manusia. Lakoff dan Johnson (dalam Akbar & Rahman, 2016:3) menyatakan bahwa metafora itu dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak hanya dalam berbahasa, namun juga

dalam berpikir dan bertindak, ia merefleksikan apa yang kita rasakan, kita pikirkan, dan kita alami dalam kehidupan sehari-hari, dasar dari metafora adalah pemahaman dan pengalaman suatu hal dalam hal lain atau memahami dan mengartikan suatu hal dengan menggunakan istilah yang lain. Cara singkat dalam menggambarkan hal ini adalah sebagai berikut, ranah target adalah ranah sumber. Sebuah metafora konseptual terdiri dari dua ranah konseptual, yaitu ranah sumber dan ranah target, ranah target adalah ranah yang dimana kita mencoba memahaminya melalui penggunaan ranah sumber.

Lakoff dan Johnson (dalam Akbar & Rahman, 2016:3) menyatakan bahwa struktur/hubungan antara ranah konseptual hanya sebagian, tidak keseluruhan. Jika hubungan ini bersifat total, maka suatu konsep menjadi konsep lain, bukan terstruktur/dipahami dalam istilah konsep lain tersebut. Lakoff dan Johnson mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan makna metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan diberbagai abstraksi dari realitas konkret. Metafora adalah salah satu jenis bahasa kiasan. Bahasa kiasan menurut

a. Jenis-jenis metafora

Teori ini merupakan teori metafora Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Lakoff dan Johnson dalam bukunya “Metaphor We Live By” (Lakoff & Johnson, 2003:265) mengklarifikasikan metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora

struktural (structural metaphors), metafora orientasional (orientational metaphors), dan metafora ontologis (ontological metaphors).

1) Metafora Struktural

Metafora Struktural, melihat konsep yang lebih abstrak terstruktur dalam konsep yang lebih kongkret. Satu ranah dapat terpetakan ke lebih dari satu ranah lainnya. Dengan anggapan bahwa satu ranah itu merupakan sesuatu yang penting dan fungsional dalam sistem bahasa kita.

2) Metafora Orientasional

Metafora Orientasional, merefleksikan konsep keruangan / spasial, seperti atas-bawah, tengah-pinggir, maju mundur, Tarik lepas dan sebagainya yang berkaitan dengan pengalaman fisik manusia dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi ruang ini muncul dalam lingkungan fisik, dimana kita memiliki tubuh. Yang artinya, metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia yang dilakukan sehari-hari. Karena budaya pada setiap manusia berbeda, maka metafora orientasional juga berbeda. Setiap orang memiliki pola pikir, kebiasaan yang berbeda. Contoh dari Metafora orientasional yaitu: *Health Is Up, Life Never Flat, Happy Is Up*. Selain itu juga metafora orientasional juga memberikan konsep orientasi spasial (berkenaan dengan ruang atau tempat).

3) Metafora Ontologis

Metetafora Ontologis, melihat sesuatu (*non-human*) dibuat memiliki sifat fisik (*human*) / kualitas manusia. Seperti menghitung, mengukur, mengidentifikasi, dll. Berkaitan dengan pengamalan manusia dengan segala aspek dan aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Makna ungkapan metafora

Makna disebut sebagai elemen yang tidak terpisah dari semantik dan terlekat pasti pada sesuatu yang diutarakan. Djajasudarma (dalam Purnamasari, 2016:4) menjelaskan bahwa makna adalah hubungan yang ada di antara satuan bahasa. Makna didapatkan dengan meneleki hubungannya di dalam struktur bahasa. Makna kalimat ditentukan oleh runtun unsur-unsur pembentuknya atau runtun kata. Dalam bentuknya, makna dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan makna struktural. Makna leksikal adalah makna leksikon atau leksem yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks. Makna struktural, sebaliknya, adalah makna yang ditentukan oleh struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat.

Pengertian makna di sini dapat dibedakan dari kata asalnya dalam bahasa Inggris, *sense* dan *meaning* yang keduanya berarti 'makna' di dalam istilah semantik. Kridalaksana dalam (*Modul Semantik - BBM 7 Ilmu Semantik Ilmu Bahasa Terdiri Atas Empat Tataran, Yaitu Fonologi, - Studocu, t.t.*) memberikan beberapa pengertian mengenai istilah makna

(*meaning, linguistic meaning, sense*), yaitu (1) maksud pembicara; (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; (3) hubungan, dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya; (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Menurut Leech (dalam Hidayat & Indrawati, 2021:2) makna metafora yang terkandung dalam sebuah metafora adalah makna asosiatif. Leech selanjutnya menjelaskan bahwa makna metafora terdiri dari:

1) Makna Konotatif

Metafora yang bermakna konotatif adalah metafora yang dikomunikasikan sesuai dengan yang dianut dalam bahasa yang digunakan atau makna yang berdasarkan pikiran atau perasaan seseorang yang menggunakan metafora.

2) Makna Stilistik

Metafora dalam makna stilistik adalah makna yang menggambarkan atau berhubungan langsung dengan keadaan, sifat atau kepribadian.

3) Makna Afektif

Metafora dalam makna afektif adalah metafora yang menggambarkan atau berhubungan dengan tingkah laku atau keadaan pribadi penutur.

4) Makna Reflektif

Metafora dalam makna reflektif adalah metafora yang bahasa atau aturan yang dimaksudkan untuk menunjukkan makna lingual bermakna ganda dan makna ekspresi tersebut yang ada sebelumnya.

5) Makna Kolokatif

Metafora dalam makna kolokatif adalah yang berhubungan dengan makna berkonteks kultur dan sosial atau yang ditekankan pada penentuan maksud penutur.

Dengan demikian, makna memiliki tiga tingkat keberadaan dalam satuan kebahasaan. Pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan. Kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan. Dan ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkkan informasi tertentu. Dari ketiga tingkatan makna tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pertama dan kedua, makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga lebih ditekankan pada hubungan makna di dalam komunikasi.diteliti.

3. Lirik Lagu

Lirik lagu, sebagai bagian dari seni musik, memiliki peran penting dalam mengekspresikan emosi, pengalaman, dan gagasan. Dalam analisis teori lirik lagu, beberapa ahli telah memberikan definisi dan interpretasi

yang berbeda-beda. Menurut H.B Jassin, puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan memiliki gagasan atau pikiran serta tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian tertentu. Dalam konteks lirik lagu, definisi ini dapat diterapkan, karena lirik lagu juga dapat dianggap sebagai suatu karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui kata-kata dan struktur musik. Jassin's definisi menekankan pentingnya perasaan dan gagasan dalam puisi, yang juga relevan dalam analisis lirik lagu. Menurut Maley (dalam Yuliasari 2011: 29) lagu mengandung unsur motivasional dan rangsangan minat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dapat disimpulkan lagu adalah kata-kata yang berirama dan diberi nada tertentu yang kemudian akan membentuk harmonisasi yang diiringi oleh musik.

Lirik lagu, dalam konteks musik, adalah ungkapan pencipta yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. Pradopo (dalam Hidayat & Indrawati, 2021:2) mengemukakan lirik lagu sama halnya dengan puisi, yang dimaksud puisi yaitu hasil rekam dan tafsiran dari pengalaman individu yang dianggap penting dan diganti melalui bentuk yang memiliki kesan dan memiliki ciri khas tersendiri. Bahasa yang diterapkan pada lirik lagu termasuk bahasa yang ambigu sehingga lagu tersebut menjadi lebih menarik. Menurut Semi (dalam Dewi, 2020:74) lirik lagu disebut sebagai puisi pendek dalam menyampaikan ekspresi emosional, lirik lagu ini juga dapat dikatakan sebagai karya sasa yang menerapkan bahasa sastra dan memiliki keistimewaan dalam pengungkapan bahasanya. Dapat

disimpulkan lirik lagu adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki makna tertentu yang merupakan pengungkapan pengalaman pengarang yang memiliki ciri khas tersendiri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian berjudul "Metafora dalam Album Lagu *Unter Dem Eis* Karya *Eisblume*" yang dilakukan oleh Eka Nur Latifah pada tahun 2017 (Latifah & Widodo, 2017). Penelitian ini membahas tentang jenis, fungsi, dan makna metafora yang ditemukan dalam album lagu *Unter Dem Eis* karya *Eisblume*. Dalam penelitian ini, Eka Nur Latifah menemukan empat jenis metafora yang digunakan dalam album lagu tersebut, yaitu metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap jenis metafora memiliki makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora dalam album lagu *Unter Dem Eis* karya *Eisblume* memiliki variasi bentuk dan fungsi yang digunakan untuk mengungkapkan makna dan ide dalam lagu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metafora memiliki peran penting dalam lagu sebagai alat untuk mengungkapkan makna dan ide, serta untuk mempengaruhi emosi pendengar.

Penelitian berjudul "Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album *Manusia*" dan dilakukan oleh Risma Nora, Indah Eka Rahayu, Annisa Mahrani, dan Peby Dwi Alita pada tahun 2022 (Nora, 2022). Penelitian ini membahas tentang jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang ditemukan dalam album lagu *Manusia* karya Tulus. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa jenis

gaya bahasa yang digunakan dalam album lagu tersebut, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa pertautan. Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap jenis gaya bahasa memiliki makna ungkapan yang berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam album lagu Manusia karya Tulus memiliki variasi bentuk dan fungsi yang digunakan untuk mengungkapkan makna dan ide dalam lagu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya bahasa memiliki peran penting dalam lagu sebagai alat untuk mengungkapkan makna dan ide, serta untuk mempengaruhi emosi pendengar.

Penelitian ini berjudul "Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom" dan dilakukan oleh Vietcia R Meiruly Annisa pada tahun 2019 . Penelitian ini membahas tentang jenis, fungsi, dan makna metafora yang ditemukan dalam album lagu Monokrom karya Tulus. Dalam penelitian ini, Muhammad Tulus Rusydi menemukan beberapa jenis metafora yang digunakan dalam album lagu tersebut, yaitu metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap jenis metafora memiliki makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora dalam album lagu Monokrom karya Tulus memiliki variasi bentuk dan fungsi yang digunakan untuk mengungkapkan makna dan ide dalam lagu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metafora memiliki peran penting dalam lagu sebagai alat untuk mengungkapkan makna dan ide, serta untuk mempengaruhi emosi pendengar.

Penelitian berjudul "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya" dan dilakukan oleh Ridha Adilla, AR, dan Mulyanto Widodo pada tahun 2017 (AR & Mulyanto, 2017) . Penelitian ini membahas tentang jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang ditemukan dalam album lagu Gajah karya Tulus. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa jenis gaya bahasa yang digunakan dalam album lagu tersebut, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa pertautan. Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap jenis gaya bahasa memiliki makna ungkapan yang berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam album lagu Gajah karya Tulus memiliki variasi bentuk dan fungsi yang digunakan untuk mengungkapkan makna dan ide dalam lagu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya bahasa memiliki peran penting dalam lagu sebagai alat untuk mengungkapkan makna dan ide, serta untuk mempengaruhi emosi pendengar.

Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan yang pertama terdapat pada sumber data. Sumber data penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menggunakan lirik lagu dari album Manusia, sedangkan penelitian lain menggunakan lirik lagu dari album lain seperti Monokrom, *A Head Full of Dream*, dan *Unter dem Eis*. Kedua ada metode penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu yang ada di YouTube. Penelitian lain menggunakan metode yang berbeda, seperti metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu

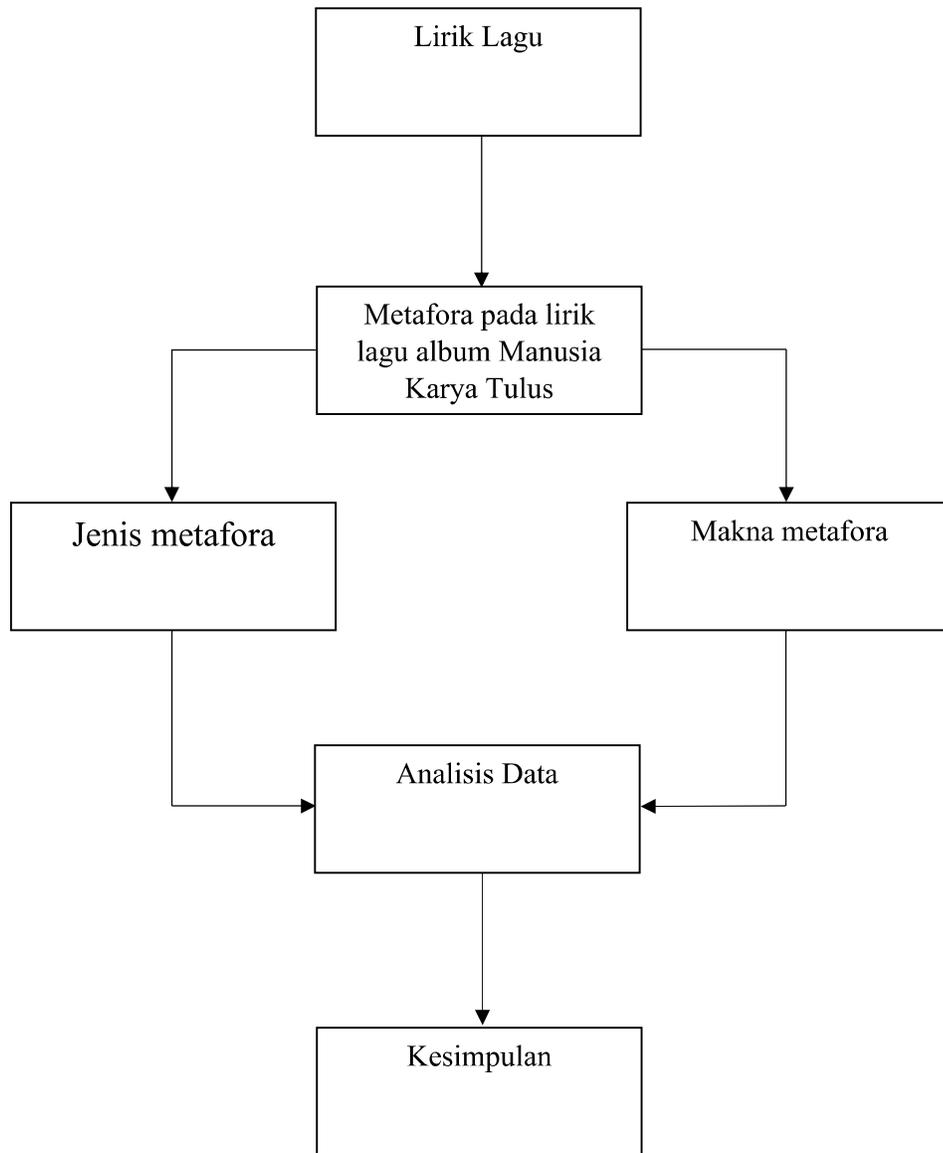
yang tersedia dalam bentuk CD, atau metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu yang tersedia dalam bentuk *Compact Disc* (CD). Lalu perbedaan ketiga terdapat jenis metafora, penelitian metafora pada album *Manusia* karya Tulus menemukan jenis metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penelitian lain menemukan jenis metafora yang berbeda, seperti metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewanan. Berikutnya perbedaan keempat fokus penelitian, penelitian metafora pada album *Manusia* karya Tulus berfokus pada analisis metafora konseptual dalam album *Manusia*, sedangkan penelitian lain berfokus pada analisis metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom*, atau analisis metafora pada lirik lagu-lagu dalam album *Unter dem Eis* karya Eisblume. Perbedaan kelima yaitu teori yang digunakan, penelitian metafora pada album *Manusia* karya Tulus menggunakan teori metafora oleh Lakoff dan Johnson (2003) untuk mengidentifikasi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penelitian lain menggunakan teori yang berbeda, seperti teori fungsi ekspresi metafora oleh Leech (1974).

C. Kerangka Berpikir

Metafora disebut sebagai suatu bentuk dari gaya bahasa kias atau kiasan yang sering digunakan oleh seorang pengarang entah itu lagu, novel, atau puisi. Metafora biasanya digunakan pengarang sebagai identitas atau ciri khas dalam sebuah karya sastra yang ditulis. Dalam hal ini metafora juga digunakan untuk membandingkan suatu hal secara langsung tanpa menggunakan berbagai kata

hubung untuk menunjukkannya misalnya penggunaan kata bagai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa metafora memiliki gaya bahasa kiasan yang istimewa karena kata yang digunakan kata yang asing atau sesuatu yang belum diketahui oleh masyarakat luas.

Pada album Manusia karya Tulus ini banyak menceritakan tentang beragam rasa dan dinamika hidup manusia, dan interaksi dirinya dengan orang lain maupun dirinya sendiri. Selain itu yang ditulis dalam album Manusia ini memiliki pandangan tersendiri yang berada dalam lirik lagu-lagu yang ditulis ini. Penjabaran akan berbeda-beda sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca lain tentang metafora yang digunakan oleh Tulus. Dalam metafora ini kita akan mengetahui apa saja yang disampaikan dalam album Manusia ini dalam album ini terdapat sepuluh lagu. Untuk memperjelas uraian data, bagan kerangka berpikir digunakan untuk dapat menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir